



Penataan Ruang Kelas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Juharmin Suruambo^{1*}, Juflyn Alim², Yongky Indrawan³, Safaat⁴
Universitas Muhammadiyah Buton
Email: jsuruambo@gmail.com^{1*}

Abstrak

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Ruang kelas yang tidak tertata dengan baik akan menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Penataan ruang kelas menjadi sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan penataan ruang kelas di SD Negeri 1 Bungi. Peneliti mendeskripsikan penataan ruang kelas yang dilakukan di ruang kelas dan perpustakaan. Hasil dari pelaksanaan penataan ruang kelas yaitu tertatanya ruang kelas I, II dan ruang perpustakaan. Penataan dilakukan dengan mengatur kembali letak meja dan kursi di dalam kelas serta membuat desain dinding dengan lebih menarik. Siswa menjadi lebih antusias dan nyaman untuk berada di dalam kelas

Kata Kunci: *Ruang Kelas, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar*

Abstract

Classroom is one of the factors that can affect student motivation in learning. Classrooms that are not well organised will cause low student motivation in participating in learning so that it can reduce the quality of learning carried out. Classroom arrangement becomes very necessary to increase student motivation in participating in learning. The method used in this article is a descriptive method, namely by describing the classroom arrangement at SD Negeri 1 Bungi. Researchers describe classroom arrangements carried out in classrooms and libraries. The result of the implementation of classroom arrangement is the arrangement of classrooms I, II and the library room. The arrangement is done by rearranging the location of tables and chairs in the classroom and making the wall design more attractive. Students became more enthusiastic and comfortable to be in the classroom.

Keywords: *Classroom, Quality of Learning, Primary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam konteks pendidikan, ruang kelas memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang proses pembelajaran. Pentingnya manajemen kelas dalam menciptakan suasana di mana siswa dapat fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar (R. Closa & Sarmiento, EdD, 2023). Kondisi ruang kelas yang nyaman dan mendukung dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, kesejahteraan guru, dan keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kelas memiliki fungsi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga menjadi wajib kelas dapat memberikan rasa kenyamanan kepada siswa (Armanila et al., 2022). Oleh karena itu, pendampingan penataan ruang kelas sekolah dasar merupakan sebuah langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Penataan ruang kelas sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari

pembenahan fisik ruang kelas, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, hingga pembinaan bagi para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bluteau et al., 2022). Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sekitar. Melalui pendampingan ini, diharapkan dapat tercipta ruang kelas yang memotivasi, nyaman, dan mendukung bagi proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Penataan ruang kelas yang baik dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar (Mutiaramses, Neviyarni, 2021). Ruang kelas yang rapi, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif sangatlah penting. Lingkungan belajar yang baik akan berdampak pada kepuasan dan minat belajar yang cukup tinggi terhadap pembelajaran (Nurdiana, 2023). Kepuasan siswa akan mempengaruhi sikap siswa dalam pembelajaran. Perasaan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung akan tercermin pada sikap siswa selama proses pembelajaran (Suruambo et al., 2024). Melalui pendampingan penataan ruang kelas, para guru dapat diberikan pembinaan dan pelatihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Tidak hanya itu, penataan ruang kelas sekolah dasar juga dapat melibatkan partisipasi aktif dari elemen sekolah. Melalui kerjasama seluruh pihak internal di sekolah, dapat dilakukan berbagai kegiatan perbaikan dan pembenahan ruang kelas (Riska Farwati et al., 2023). Misalnya, melalui program gotong royong atau partisipasi dalam menata fasilitas ruang kelas. Dengan melibatkan siswa, diharapkan tercipta rasa memiliki terhadap sekolah dan proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Dalam konteks Indonesia, upaya pendampingan penataan ruang kelas sekolah dasar perlu terus didorong sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan dapat tercipta ruang kelas yang memadai, nyaman, dan mendukung bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di tingkat dasar dapat terus ditingkatkan, menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing.

Melalui observasi yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ruang kelas I dan II serta perpustakaan kurang tertata dengan baik. Tempat duduk, meja dan fasilitas lain di kelas belum diatur dengan rapi. Penataan ruangan pada Kelas I dan II serta Perpustakaan masih kurang optimal. Dengan demikian, perlu dilakukan penataan ruang yang optimal khususnya pada Kelas I, II dan Ruang Perpustakaan SD Negeri 1 Bungi.

METODE

Pada Penataan Ruang Kelas di Sekolah Dasar menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi ruang kelas secara sistematis. Berikut adalah langkah-langkah metode deskriptif dalam penataan ruang kelas di Sekolah Dasar:

1. Observasi

- a. Identifikasi masalah dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi kelas I, II dan ruang perpustakaan SD Negeri 1 Bungi.
- b. Melakukan pengumpulan data tentang ruang kelas dan ruang perpustakaan seperti mengukur luas ruang kelas, tata letak bangku dan meja kelas, kondisi dinding kelas dan perpustakaan, dan kondisi ventilasi serta jendela.
- c. Melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru dan Siswa untuk mendapatkan masukan atau saran.

2. Analisis Data

Analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan untuk :

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penataan ruang Kelas I, II dan ruang perpustakaan SD Negeri 1 Bungi
- b. Menentukan kriteria penataan ruang kelas dan ruang perpustakaan yang ideal.
- c. Mengembangkan alternatif solusi penataan ruang kelas dan ruang perpustakaan SD Negeri 1 Bungi

3. Penyusunan Laporan

Langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan yang mencakup:

- a. Mendeskripsikan kondisi ruang Kelas I, II dan ruang Perpustakaan SD Negeri 1 Bungi saat ini
- b. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan penataan ruang kelas I, II dan ruang Perpustakaan SD Negeri 1 Bungi
- c. Mendeskripsikan hasil penataan ruang kelas I, II dan ruang Perpustakaan SD Negeri 1 Bungi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Sebelum dilakukan penataan, ruang kelas I dan II di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi mengalami berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Ruang kelas tersebut dipenuhi dengan meja dan kursi yang tidak tertata dengan baik, sering kali menyebabkan kesulitan dalam mobilitas siswa dan guru. Selain itu, tata letak yang tidak optimal membuat ruangan terasa sempit dan kurang nyaman untuk kegiatan belajar. Pencahayaan yang kurang memadai dan ventilasi yang buruk juga turut menjadi faktor penghambat, menyebabkan suasana kelas yang pengap dan gelap. Fasilitas pendukung seperti papan tulis, lemari, dan media pembelajaran lainnya juga kurang terorganisir, menambah kesan berantakan dan tidak tertata.

Kondisi perpustakaan sekolah juga tidak jauh berbeda. Rak buku yang berantakan, koleksi buku yang tidak terorganisir, dan kurangnya area baca yang nyaman membuat perpustakaan jarang digunakan oleh siswa sebagai tempat belajar. Ruang perpustakaan juga kekurangan dekorasi dan fasilitas yang menarik minat siswa untuk mengunjungi dan membaca buku di sana. Beberapa buku yang ada sudah usang dan tidak terawat, sementara tempat duduk yang tersedia kurang memadai dan tidak nyaman untuk digunakan dalam waktu lama. Semua faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya minat dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut, serta mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.



Gambar 1. Kondisi Awal Ruang Kelas

2. Koordinasi

Proses penataan dilakukan dengan diawali rapat koordinasi bersama pihak SD Negeri 1 Bungi yaitu Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran serta kesepakatan Bersama terkait dengan tindakan yang akan dilakukan dalam penataan kelas I, II dan ruang perpustakaan.



Gambar 2 dan 3. Rapat Koordinasi Bersama Kepala Sekolah dan Dewan Guru

3. Proses Penataan

Proses penataan ruang kelas I, II dan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi

dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur dan partisipatif. Langkah pertama adalah pembersihan dinding kelas dan perpustakaan agar bersih dan nampak berwarna cerah yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dilakukan penambahan cat pada beberapa bagian dinding dengan menggunakan warna hijau. Warna hijau dipilih karena diketahui dapat menstimulasi pikiran dan memberikan suasana yang lebih segar dan menyenangkan.

Setelah pengecatan, meja dan kursi di ruang kelas diatur ulang secara ergonomis untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas dan nyaman bagi siswa serta memungkinkan interaksi yang lebih baik antara siswa dan guru. Meja dan kursi disusun sedemikian rupa agar setiap siswa memiliki ruang pribadi yang cukup untuk bergerak dan berkonsentrasi tanpa terganggu oleh siswa lain. Posisi jendela dan ventilasi diatur ulang untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami yang optimal, sehingga ruangan menjadi lebih terang dan segar. Papan tulis dipindahkan ke posisi yang lebih strategis agar mudah dilihat oleh semua siswa, sementara lemari dan media pembelajaran lainnya diatur sedemikian rupa untuk memudahkan akses dan penggunaan.

Di perpustakaan, dilakukan penataan ulang rak buku untuk menciptakan sistem yang lebih terorganisir dan mudah diakses oleh siswa. Buku-buku dikelompokkan berdasarkan kategori dan disusun secara rapi dengan label yang jelas, memudahkan siswa dalam mencari dan mengembalikan buku. Selain itu, perpustakaan dilengkapi dengan sudut baca yang nyaman dan kursi baca yang menarik, untuk menciptakan lingkungan yang mengundang siswa untuk menghabiskan waktu lebih banyak di perpustakaan. Dinding pada sudut baca ini juga dibuatkan gambar yang menarik.

Proses penataan ini melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Guru-guru berperan dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan pembelajaran dan tata letak yang paling efektif untuk ruang kelas. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengecatan dan penataan, memberikan mereka rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap ruang belajar mereka (Morieson et al., 2018).

Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, penataan ruang kelas dan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, teratur, dan menyenangkan. Hasil dari proses penataan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, serta memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 4 dan 5. Proses Penataan Ruang kelas dan Perpustakaan

4. Hasil dan Dampak

Kegiatan penataan ruang kelas dan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi menghasilkan perubahan signifikan yang berdampak positif terhadap lingkungan belajar dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Ruang kelas I dan II yang sebelumnya sempit dan tidak teratur kini menjadi lebih lapang dan nyaman dengan tata letak meja dan kursi yang ergonomis. Pengecatan dinding dengan warna-warna cerah serta peningkatan pencahayaan alami dan ventilasi udara menciptakan suasana kelas yang lebih segar dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih betah dan termotivasi untuk belajar. Para guru melaporkan peningkatan fokus dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar, serta penurunan tingkat gangguan dan kebisingan di dalam kelas.

Perubahan fisik ini memberikan dampak yang langsung terasa pada semangat belajar siswa. Mereka kini lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih mudah untuk berkonsentrasi. Suasana kelas yang lebih nyaman dan teratur juga mendukung interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif

dan kolaboratif. Peningkatan kualitas lingkungan belajar ini juga turut membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, karena mereka lebih mudah berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya.

Perpustakaan yang sebelumnya kurang menarik kini menjadi pusat sumber belajar yang aktif digunakan oleh siswa. Penataan ulang rak buku dan pengelompokan koleksi buku berdasarkan kategori memudahkan siswa dalam mencari buku yang diinginkan, sementara sudut baca yang nyaman dan dekoratif meningkatkan minat baca siswa. Jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat secara signifikan, menunjukkan peningkatan ketertarikan dan motivasi siswa untuk membaca dan belajar di luar jam pelajaran. Guru juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan literasi dan diskusi kelompok, memperkaya metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Selain itu, perpustakaan yang telah ditata ulang kini sering digunakan sebagai tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub membaca dan sesi bercerita. Ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan lain, seperti berbicara di depan umum dan menulis kreatif. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan literasi dan rasa percaya diri.

Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dalam proses penataan ini juga menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas sekolah. Partisipasi aktif dari berbagai pihak tidak hanya membantu dalam hal fisik penataan ruang, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan komitmen seluruh komunitas sekolah terhadap pentingnya lingkungan belajar yang kondusif (Chan-anteza, 2020). Evaluasi berkala yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar mereka, serta lebih disiplin dalam memanfaatkan fasilitas yang ada.

Selain itu, program penataan ini telah memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.



Gambar 6 dan 7. Hasil Penataan Ruang Perpustakaan dan Kelas

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil dan dampak dari kegiatan penataan ruang kelas dan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi sangat positif. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, serta memperkuat kerja sama dan rasa tanggung jawab di antara seluruh anggota komunitas sekolah. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penataan fasilitas yang optimal.

Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk melanjutkan program-program serupa di masa depan, seperti pengembangan area bermain yang edukatif dan perbaikan fasilitas olahraga. Dengan terus melibatkan komunitas sekolah dalam setiap tahap perbaikan, Sekolah Dasar Negeri 1 Bungi dapat terus meningkatkan kualitas lingkungannya dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam kondisi yang terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi

dalam pelaksanaan Pengabdian ini. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan amanah, kepercayaan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di lapangan.
2. Kepala Sekolah dan seluruh Dewan Guru SD Negeri 1 Bungi yang telah berkenan menerima kami dalam melakukan kegiatan pendampingan penataan ruang kelas.
3. Dosen dan Mahasiswa yang telah terlibat dalam kegiatan penataan ruang kelas ini sebagai Tim Pengabdi atas dedikasi, kerjasama dan sumbangan pemikirannya sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanila, A., Elfidayati, E., Azhari, A. zahro, Sinta, D., & Hafizhoh, S. (2022). Peran Desain Interior dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak di RA Bi Al-Nazhar. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5487>
- Bluteau, J., Aubenas, S., & Dufour, F. (2022). Influence of Flexible Classroom Seating on the Wellbeing and Mental Health of Upper Elementary School Students: A Gender Analysis. *Frontiers in Psychology*, 13(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821227>
- Chan-anteza, T. K. (2020). Management of a Conducive Classroom Environment: A Meta-synthesis. *Journal of Education and Practice*, 11(26), 54–70. <https://doi.org/10.7176/jep/11-26-06>
- Morieson, L., Murray, G., Wilson, R., Clarke, B., & Lukas, K. (2018). Belonging in Space: Informal Learning Spaces and the Student Experience. *Journal of Learning Spaces*, 7(2), 21586195.
- Mutiaramses, Neviyarni, I. M. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Nurdiana, R. (2023). *Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat dan Aktivitas Belajar Anak Usia Dini*. 1(1), 1–7.
- R. Closa, L., & Sarmiento, EdD, M. B. (2023). Classroom Social Dynamics and Supportive Learning Environment in Public Elementary Schools. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(07), 585–605. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i7n13>
- Riska Farwati, Rara Rasiana, & Ratna Sari Dewi. (2023). Menciptakan Ruang Kelas Yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(1), 136–139. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1482>
- Suruambo, J., Alim, J., & Indrawan, Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Permainan Kata Berantai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 347–359.